

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia usaha mempunyai peran aktif untuk mencapai tujuan utama dalam sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang optimal. Seiring perkembangan perekonomian dan peran aktif dunia usaha menjadikan persaingan bisnis menjadi ketat. Oleh karena itu perusahaan harus terus mengembangkan inovasinya, memperbaiki kinerjanya, melakukan perluasan usaha, dan melaksanakan strategi yang tepat. Pengembangan tersebut dilakukan perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Pemimpin perusahaan juga diuntut untuk menjalankan dan mengelola seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan dan keuangan secara tepat agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Industri barang konsumsi adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Industri barang konsumsi memiliki peranan penting dalam mencukupi permintaan pasar seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang berkembang pesat. Dengan semakin banyaknya penduduk maka potensi pasar akan lebih banyak juga. Hal ini menjadi penilaian perusahaan untuk memproduksi barang-barang konsumsi dalam skala yang besar dan mengembangkan perusahaannya menjadi perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang lebih maju serta dapat mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia. Di tengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri, sektor konsumen masih mencatatkan pertumbuhan yang positif, bahkan dengan kenaikan di atas 20%. Geliat industri di tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka. Utamanya, sektor konsumen menawarkan kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan dan minuman,

kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, farmasi, rokok, serta peralatan rumah tangga. Tidak heran jika sejak awal masuknya, retailer-retailer dengan konsep mini market belakangan ini tumbuh pesat. Oleh karena itu, kelihaihan seorang penjual maupun orang-orang yang bertanggung jawab atas penjualan produk perusahaan akan sangat menentukan seberapa besar pertumbuhan perusahaan tersebut. Pasalnya, hasil penjualan tentunya berkontribusi cukup signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan usaha. Khususnya, untuk sektor yang bergerak di bidang barang konsumsi (*consumer good*) www.neraca.co.id.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperbesar volume penjualan, menekan biaya produksi, dan menentukan harga jual. Untuk memaksimalkan laba tersebut tentunya perusahaan membutuhkan dana yang dinamakan dengan modal kerja. Dana ini digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pemanfaatan modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Maka dari itu Modal kerja merupakan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17) dalam Nike (2013). Karena adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya, sehingga tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang akan timbul. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian kepada perusahaan karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Modal kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Pada hakekatnya modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Ada beberapa ukuran yang dipakai melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan

tingkat pengembalian asset (*return on assets*) rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas (Munawir 2004:240). Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan begitu juga dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variable yaitu: perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), dan *Rasio on Assets*. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulitaningrum (2012) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI, yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Perputaran modal kerja tertinggi selama tahun 2007-2011 adalah PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) yaitu dengan rata-rata perputaran modal kerja 1,64 kali. *Net profit margin* paling tinggi pada PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) menunjukkan dengan rata-rata 0,29 kali atau 29%, maka tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas dinyatakan kurang baik. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja dan profitabilitas (menggunakan *net profit margin*) dan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI (*Return on Investment*). Sedangkan menurut Satrya dan Lestari (2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri dan Sudiarta (2013) yang berjudul pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Penelitian ini menggunakan laporan-laporan keuangan suatu perusahaan yang berbentuk laba rugi serta neraca pada tahun periode 2008-2010. Penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Sedangkan menurut Pratiwi (2012), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa piutang ppada Toko *Global Computer* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Noratika (2014), menyimpulkan secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian Lutfi (2010) juga menyimpulkan secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Topik penelitian ini telah beberapa kali diteliti, dan hasildari penelitian tersebut ada yang menyebutkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Sulitianingrum (2012) yang menggunakan variabel dependen (Y) yaitu ROA dan variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja yang dilakukan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen (Y) yaitu ROA dan variabel independen (X) yaitu Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI (2010– 2013).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Kerja (perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Modal Kerja (perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan dan agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2010-2013. Rasio yang akan dianalisis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial modal kerja (perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan modal kerja (perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat diteruskan dan dikembangkan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau investor dalam kebijakan pendanaan perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, yang berguna sebagai referensi untuk pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan teori-teori sebagai acuan dalam penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi

operasional variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis, serta model dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dari penelitian, seperti uji normalitas, deskripsi variabel, uji regresi, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisa hasil dari uji-uji tersebut.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana peneliti memberikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah serta berguna bagi peneliti lain untuk ke depannya.